



## Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)

Journal homepage: <https://bastra.uho.ac.id/index.php/journal>

---

### MEDIA DIGITAL YOUTUBE DALAM PEMBELAJARAN BUDAYA INDONESIA BAGI PEMELAJAR BIPA A1 THAMMASAT UNIVERSITY THAILAND

Hasnah Setiani

Universitas Negeri Semarang, Indonesia

\*Correspondence e-mail: [@hasnahsetiani22@students.unnes.ac.id](mailto:@hasnahsetiani22@students.unnes.ac.id)

---

#### ABSTRACT

*The type of media that can be applied is YouTube digital media in introducing Indonesian culture to BIPA students. This research aims to describe the implementation of YouTube media which contains Banyumasan Arts and Tourist Attractions in Indonesia in cultural learning for BIPA level A1 students at Thammasat University, Thailand. The method used in this research is descriptive qualitative research media. Based on research results, YouTube media is very effective in introducing culture to foreign students and makes it easier for teachers to convey learning material to foreign students, especially foreign students learning Indonesian, which is a second language. The benefits of using YouTube digital media are creating communicative, interesting learning, minimizing the translation process in learning, encouraging students to actively explore during learning, and being a stimulus that can improve language skills including listening, reading, speaking and writing.*

---

#### ARTICLE INFO

##### **Article History:**

Submitted: 4 Aug 2024

Accepted: 13 Mar 2025

Published: 13 Mar 2025

**Pages:** 297-308

---

##### **Keywords:**

*media; culture; BIPA*

## 1. PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan masyarakat Indonesia dan sebagai bahasa asing yang digunakan untuk komunikasi kancah internasional. Dalam hal ini bahasa Indonesia dimaknai sebagai bahasa asing yang turut digunakan oleh penutur asing (2022). Septriani (2021) mengungkapkan bahwa faktor berkembangnya bahasa Indonesia dalam kancah internasional dipengaruhi oleh hubungan kenegaraan dalam berbagai sektor baik ekonomi, politik, sosial, maupun budaya. Berkenaan dengan hal tersebut, program BIPA hadir dalam rangka mengupayakan bahasa Indonesia sebagai bahasa asing serta wadah bagi penutur asing untuk menyalurkan minat serta potensinya dalam mempelajari bahasa Indonesia. Istanti (2022) mengklasifikasikan tujuan pemelajar asing belajar bahasa Indonesia yaitu diantaranya untuk keberlanjutan studi, pekerjaan, program sosial, komunikasi sehari-hari, ketertarikan budaya, liburan, dan untuk meneruskan pelajaran dari negara asal.

Berdasarkan data Kemenlu RI (Diplomasi, No, 106 tahun X) program BIPA berkembang pada 52 negara di dunia salah satunya pada negara ASEAN yaitu Thailand. Tiawati (2015) menjelaskan bahwa perkembangan bahasa Indonesia di negara Thailand dilatarbelakangi atas hubungan diplomasi antara Indonesia dan ASEAN, di antaranya hubungan bilateral yang terjadi antara Indonesia dan Thailand. Hubungan bilateral tersebut menjadikan terjalinnya hubungan pada bidang pendidikan dan kebudayaan. Artaewee (2018) memberikan pemahaman bahwa faktor yang menjadikan bahasa Indonesia penting bagi pemelajar Thailand dikarenakan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi ASEAN, alternatif dunia bisnis, pendidikan, dan pariwisata antara negara Thailand dan Indonesia. Perkembangan bahasa Indonesia di Thailand ditunjukkan dengan adanya delapan Perguruan Tinggi yang membuka mata kuliah bahasa Indonesia, salah satunya pada Thammasat University yang menjadikan bahasa Indonesia sebagai mata kuliah pilihan. Level Program BIPA pada Thammasat University diajarkan mulai dari tingkat pemula yaitu pada level A1 dan A2, tingkat madya yaitu pada level B1 dan B2, serta tingkat lanjut pada level C1 dan C2.

Kusmiatun (2016) menjelaskan bahwa BIPA dipandang tepat dalam mengenalkan budaya dan bahasa di kancah internasional dan meningkatkan eksistensi bahasa Indonesia. Tujuan pembelajaran BIPA adalah membentuk pemelajar agar memiliki kemampuan berbahasa secara wajar dan mendasar (Widianto, 2016). Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia orientasi pembelajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa asing pada tingkat pemula atau dasar yaitu kemampuan berkomunikasi dasar dan menyampaikan informasi sehari-hari dengan kosa kata dasar dan penguasaan tata bahasa meliputi struktur kalimat sederhana. Pembelajaran BIPA tidak hanya bertujuan agar pemelajar menguasai bahasa verbal semata melainkan konsep budaya dan adat istiadat masyarakat Indonesia (Junaidi et al., 2017). Salah satu hal yang penting dan mendasar bagi penutur asing dalam belajar bahasa Indonesia adalah dengan memberikan muatan-muatan kondisi sosial budaya dalam pembelajaran (Fajriani, 2024). Dengan demikian, integrasi budaya lokal maupun nasional untuk mengenalkan Indonesia dapat diimplementasikan melalui strategi pembelajaran BIPA.

Proses mengajarkan bahasa Indonesia kepada pemelajar asing harus direncanakan dengan pengelolaan strategi yang tepat mengacu pada pengorganisasian isi serta pengajaran yang efektif dan efisien khususnya dalam kemudahan menerima informasi dengan tuntas (Azharin, 2021). Implementasi strategi pembelajaran BIPA harus mempertimbangkan berbagai aspek diantaranya materi, waktu, pembelajar, langkah pembelajaran, media

pembelajaran, dan karakteristik pembelajaran. Media termasuk sarana atau sumber belajar yang digunakan untuk mentransfer informasi kepada pemelajar khususnya untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi bahasa yang dipelajari (Salama & Kadir, 2022). Kedudukan media pembelajaran sebagai alat penyampai materi kepada peserta didik menempati posisi yang krusial dalam pembelajaran (Setiani & Zulaeha, 2023). Media pembelajaran disiapkan untuk memudahkan pengajar dalam mengajarkan bahasa Indonesia kepada penutur asing. Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan pemelajar BIPA untuk belajar banyak, mencamkan apa yang dipelajarinya lebih baik, dan meningkatkan keterampilan berbahasa sesuai dengan tujuan pembelajaran (Mustika & Simamora, 2023). Oleh karena itu, posisi media pembelajaran dalam strategi sangat penting untuk menciptakan proses pembelajaran yang bermakna bagi pemelajar BIPA.

Terjadinya digitalisasi dalam dunia pendidikan menjadi hal lumrah yang berdampak terhadap implementasi metode ajar era saat ini (Julianto, 2022). Perkembangan teknologi dan informasi yang berlangsung secara dinamis berdampak terhadap beragamnya inovasi dalam pembelajaran salah satunya inovasi pada media pembelajaran. Perkembangan teknologi dan informasi menjadi titik inspirasi dan inovasi untuk beralihnya penggunaan media pembelajaran tradisional menjadi media pembelajaran berbasis digital. Kemunculan berbagai platform digital salah satunya YouTube menjadi wadah berkembangnya media audiovisual dengan tingkat kemudahan akses yang tinggi. Pada platform YouTube tersebut tersedia beragam video khususnya video yang dibutuhkan sebagai media ajar pembelajaran dan pengenalan budaya bagi pembelajar asing. Dengan mempelajari konteks budaya, kehidupan sosial masyarakat Indonesia, dan norma sebagai nilai entitas masyarakat penutur asing dapat mempelajari karakter Indonesia yang merupakan prasyarat mutlak (Husna & Khaerunisa, 2022). Pemanfaatan media video pada YouTube bagi pengajaran bahasa Indonesia untuk pembelajar asing level A1 diterapkan dalam pembelajaran budaya berupa pengenalan budaya Indonesia. Melalui media Youtube pembelajar dapat mendengar, menyaksikan, menyimak sehingga akan lebih mudah menyerap informasi. Dengan mempelajari konteks budaya, kehidupan sosial masyarakat Indonesia, dan norma sebagai

Sejumlah penelitian terdahulu berkaitan dengan implementasi media YouTube sebagai strategi mengajarkan bahasa dan budaya Indonesia kepada penutur asing telah dilakukan di antaranya oleh Dadela et al. (2021) bahwa konten YouTube food vlogger efektif dan menjadi topik menarik dalam pembelajaran berbicara pemelajar BIPA untuk mengenalkan budaya berupa makanan khas Indonesia. Asteria & Novitasari (2023) dalam penelitiannya menegaskan bahwa video YouTube digunakan oleh pengajar BIPA dengan memanfaatkan segala aspek yang berhubungan dengan budaya seperti wayang, museum, pemahaman lintas budaya dalam mengajarkan budaya Indonesia. Serta Tahmida et al. (2023) dalam penelitiannya menyampaikan bahwa media digital yang digunakan oleh mitra bahasa dalam kegiatan tutorial program BIPA bersama pemelajar asing terdiri atas website, infografis, media sosial, video digital, dan studio digital. Media sosial yang terlibat meliputi aplikasi WhatsApp, Instagram, dan YouTube. Aplikasi YouTube untuk mencari video pembandingan dari penutur asli untuk memudahkan pelajar asing mengasah keterampilan berbahasa. Penelitian terdahulu memberikan pandangan bahwa pembelajaran bahasa dan budaya Indonesia untuk penutur asing lebih optimal jika mengintegrasikan media pembelajaran khususnya media YouTube yang menyajikan beragam konten secara audio visual.

Penelitian yang dilakukan berfokus pada implementasi media YouTube bertema kesenian dan objek wisata di Indonesia pada pembelajaran bahasa dan budaya Indonesia

pada pemelajar BIPA level A1 di Thammasat University Thailand. YouTube menyajikan banyak konten yang dapat dijadikan media ajar seperti video kesenian, kuliner, dan objek wisata. Eksistensi YouTube sebagai media digital memberi kepraktisan bagi pendidik dalam melaksanakan pembelajaran bagi penutur asing. Penggunaan media YouTube memberi kemudahan bagi pemelajar BIPA dalam mengenali dan mengapresiasi budaya Indonesia.

## **2. METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam dan suatu data yang mengandung makna (Sugiyono, 2011). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif karena pengumpulan data berupa pendapat, tanggapan, informasi, dan konsep-konsep berbentuk uraian dalam pengungkapan masalah. Objek penelitian ini yaitu video Youtube bertema budaya “Kenthongan Banyumasan” dan “Objek Wisata di Indonesia” dari berbagai Channel Youtube. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik observasi pada pembelajar BIPA level A1 di Thammasat University melalui pembelajaran jarak jauh materi budaya yang dilaksanakan pada semester genap tahun 2022. Dengan pengimplikasian metode penelitian yang digunakan maka dapat dipetakan pemanfaatan media Youtube bertema “Kenthongan Banyumasan” untuk keberhasilan pengajaran BIPA pada kelas virtual pembelajar BIPA level A1 di Thammasat University. Setelah pengumpulan data, peneliti melakukan uji keabsahan data dengan teknik triangulasi berupa pemanfaatan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan dan perbandingan data tersebut. Teknik triangulasi yang diterapkan yaitu pemeriksaan data dengan berbagai sumber, teori, dan metode. Teknik penyajian data dan interpretasi data dalam penelitian ini dilakukan dengan paparan deskriptif.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Media pembelajaran diterapkan dalam pembelajaran bukan hanya untuk memudahkan menyampaikan informasi kepada pembelajar asing tetapi juga untuk meminimalisir suasana membosankan ketika pembelajaran berlangsung. Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan minat baru bagi peserta didik serta membangkitkan motivasi belajar (Qomariyah et al., 2022). Pembelajaran kesenian Kentongan Banyumasan pada kelas A1 di Thammasat University berupa pengenalan bentuk alat kesenian, cara memainkan kesenian, jumlah pemain, dan wujud permainan kesenian. Pada pembelajaran pengenalan objek wisata di Indonesia pada kelas A1 di Thammasat University hal yang harus dipahami yaitu letak strategis wisata tersebut, keindahan wisata tersebut, dan keunikan dari objek wisata. Jika hanya membaca teks, melihat gambar, dan mendengarkan penjelasan dari pengajar saja dirasa kurang tidak menarik. Dengan demikian penyampaian materi budaya menggunakan media audio visual akan sangat bermanfaat.

### ***Pembelajaran BIPA di Thammasat University***

Pertama kali bahasa Indonesia diajarkan di Thailand yaitu pada tahun 1995 dengan perguruan tinggi yang menyelenggarakan yaitu Universitas Naresuan. Pada saat itu, bahasa Indonesia sebagai mata kuliah pilihan bagi mahasiswa di jurusan Ilmu Politik. Pengajaran bahasa Indonesia semakin berkembang hingga pada tahun 2000 dibuka Program Studi

Kawasan Asia Tenggara (SEAS-TU) di Universitas Thammasat Kampus Tha Prachan. Universitas Thammasat terdapat tiga institusi yang membuka kelas bahasa Indonesia dengan masing-masing institusi mempunyai target luaran yang berbeda. Tiga institusi tersebut yaitu, Southeast Asian Studies Program, Faculty of Liberal Arts (Kampus Tha Prachan) dengan jenis mata kuliah bahasa Indonesia sebagai pilihan wajib dan jumlah SKS yang ditempuh sebanyak 18 SKS. Kemudian Management Cultural Heritage and Creative Industry College of Innovation (Kampus Tha Prachan) dengan jenis mata kuliah bahasa Indonesia sebagai mata kuliah bahasa Indonesia sebagai pilihan wajib dan jumlah SKS yang ditempuh sebanyak 12 SKS. Serta Kluster ASEAN Languages, Faculty of Liberal Arts (Kampus Rangsit) dengan jenis mata kuliah bahasa Indonesia sebagai mata kuliah bahasa Indonesia sebagai pilihan.

Pada semester genap tahun ajaran 2021/2022 Universitas Thammasat membuka 6 kelas bahasa Indonesia. Tiga kelas tersebut merupakan kelas mahasiswa dari prodi Asia Tenggara dengan spesifikasi kelas Indonesia Language 2 (A2) sebanyak 28 mahasiswa, kelas Indonesia Language 4 (B2) sebanyak 24 mahasiswa, dan kelas Indonesia Language 6 (C2) sebanyak 27 mahasiswa. Tiga kelas lainnya merupakan kelas mahasiswa berbagai jurusan dan fakultas dengan spesifikasi kelas Indonesia 1 (A1) sebanyak 7 mahasiswa, kelas Indonesia 1 (A1) sebanyak 13 mahasiswa, dan Indonesia 2 (A2) sebanyak 14 mahasiswa.

Materi pengajaran BIPA pada Universitas Thammasat mengikuti penjenjangan A1, A2, B1, B2, C1, dan C2 menggunakan buku terbitan Kemendikbud sebagai acuan. Materi pengajaran BIPA tidak hanya berasal dari satu sumber tetapi juga dari sumber lain dengan pengembangan bahan ajar oleh pengajar yang nantinya dijadikan pegangan dalam mengajarkan bahasa Indonesia. Pengajaran BIPA tidak hanya menggunakan buku atau bahan ajar sebagai satu-satunya media pembelajaran tetapi juga memanfaatkan Teknologi dan Informasi (TIK) dengan penggunaan aplikasi sebagai sarana pembelajaran. Beberapa aplikasi dasar yang digunakan pengajar BIPA di Universitas Thammasat yaitu YouTube, Kahoot, Netflix, line, dan Facebook. Sejak diberlakukannya Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) karena pandemi Covid-19 pembelajaran dilaksanakan secara daring dengan memanfaatkan aplikasi seperti Google Classroom, Google meet, Microsoft Teams, dan Zoom Meeting. Dalam pelaksanaan pembelajaran BIPA di Thammasat University tentunya tidak berjalan tanpa suatu kendala. Kendala pembelajaran BIPA di Thammasat University diantaranya yaitu, perbedaan ciri kebahasaan antara bahasa Indonesia dengan bahasa Thai terutama dalam struktur fonologi. Kemudian, terbatasnya media pendukung misalnya kamus Indonesia-Thai dan kamus Thai-Indonesia yang memadai. Serta perkembangan teknologi yang berdampak terhadap menurunnya motivasi pembelajar dalam menguasai bahasa Indonesia dengan sesungguhnya.

### **Media Audio Visual Youtube**

Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan oleh pengajar untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik terkait dengan pembelajaran sehingga mudah dipahami (Wulandari et al., 2023). Media pembelajaran berfungsi sebagai stimulus bagi pembelajar untuk memusatkan minat adan perhatian pada proses pembelajaran. Media pembelajaran bermanfaat untuk memberi kemudahan peserta didik untuk memahami konsep dan prinsip tertentu, memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan bervariasi, menumbuhkan sikap dan keterampilan, menciptakan situasi belajar yang mengesankan, memperjelas informasi pembelajaran, dan meningkatkan kualitas belajar bagi pemelajar

(Daniyati et al., 2023). Banyak jenis media dapat digunakan untuk membelajarkan materi terlebih di zaman modern saat ini dengan peralatan modern yang canggih mulai dari media audio, visual, dan audio visual (Moto, 2019). Media audio merupakan media pembelajaran yang hanya mengandalkan suara saja. Media visual merupakan media yang hanya mampu memfasilitasi indra penglihatan saja. Media visual berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, menggambarkan fakta yang mudah dicerna dan diingat jika disajikan bentuk visual (Hulu et al., 2022). Media audio visual merupakan media perantara yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga dapat membangun kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, sikap, keterampilan yang digunakan untuk membantu tercapainya tujuan belajar (Fauziah et al., 2023). Media audio visual juga dibagi terbagi menjadi jenis berikut yaitu media audio visual diam seperti slide bersuara, film rangkai bersuara, cetak suara dan media audio visual gerak seperti film dan video.

Berkembangnya zaman membawa beragamnya wujud media pembelajaran yang semakin inovatif dengan kemungkinan akses yang sangat mudah. Saat ini pengimplementasian pembelajaran menggunakan media dapat memanfaatkan berbagai sumber seperti media pembelajaran elektronik dengan televisi dan gawai sebagai sumber informasi, media pembelajaran berbasis internet dengan kemudahan akses situs dan database secara daring, media pembelajaran cetak dengan majalah dan buku sebagai sumber informasi, media yang bersumber dari rekaman, dan media dari film. Pendidik harus dapat berinovasi dengan aplikasi yang mudah diakses di mana dan kapan saja (Julianto & Nuryatin, 2022). Sumber belajar berbasis teknologi membantu mengarahkan pembelajar BIPA ke pembelajaran multidimensi dengan kemudahan akses segala aktivitas belajar (Zaenuri & Yuniawan, 2018). Kemudahan akses informasi belajar dapat dengan cepat didapatkan dengan adanya internet dan salah satu platform yang turut mendukung tersebar luasnya informasi kepada setiap orang yaitu YouTube. YouTube sebagai sumber instruksional yang baik, sebagai sumber alat motivasi mengajar yang dapat melibatkan peserta didik dan gaya belajar yang modern, dan sebagai sumber belajar yang praktis (Ulandari, 2021). Youtube merupakan sebuah aplikasi berbasis internet yang menyajikan berbagai video kegiatan, informasi, maupun hiburan dalam bentuk video. Video yang dibagikan akan disaksikan oleh khalayak umum. Maraknya penggunaan platform tersebut menjadi wadah bagi dunia pendidikan untuk turut andil dalam memanfaatkannya menjadi media pembelajaran yang inovatif. Konten YouTube yang menarik, kreatif, interaktif, dan inovatif menjadi faktor yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran (Prasetya et al., 2022). Pembelajaran yang kontekstual semakin meningkatkan kebermanfaatan platform YouTube sebagai media pembelajaran yang relevan dengan materi pelajaran dan pola pembelajaran era saat ini. Video-video kreatif yang tersaji pada platform YouTube dapat diintegrasikan sebagai muatan dalam materi yang mendukung pembelajaran.

Pengajar BIPA memanfaatkan platform Youtube sebagai media yang efektif untuk mengenalkan budaya Indonesia kepada pembelajar asing. Media YouTube diimplementasikan sebagai media pendukung yang digunakan untuk memperkuat pemahaman pemelajar BIPA dalam pemahaman lintas budaya (Ilmiah S & Muzdalifah, 2022). Nuur'ainii (2024) dalam penelitiannya memperkuat bahwa pembelajaran bahasa Indonesia dengan memanfaatkan konten YouTube "Nihongo Mantappu" dengan pendekatan kreatif dan interaktif dapat menjadi fondasi untuk membangun pembelajaran bahasa Indonesia yang efektif bagi penutur asing. Pada platform YouTube tersedia beragam video dengan konteks

pengenalan budaya Indonesia yang meliputi keindahan tempat-tempat wisata di Indonesia, pakaian adat pada setiap daerah di Indonesia, keberagaman tarian dan kesenian Indonesia, kuliner Indonesia, dan sebagainya. Melalui media video tersebut pemelajar akan lebih mudah dalam memvisualisasikan informasi. Video pada platform Youtube tersebut dapat dengan mudah diakses oleh pembelajar asing tanpa keterbatasan waktu dan tempat. Selain bermanfaat besar terhadap pembelajar asing, platform Youtube juga bermanfaat bagi pengajar BIPA karena pengajar BIPA hanya cukup mencari video yang relevan dengan materi yang disampaikan tanpa harus membuat terlebih dahulu yang memakan banyak waktu, biaya, dan tenaga.

### **Media Audio Visual Youtube dalam Pembelajaran Budaya BIPA di Thammasat University**

Implementasi YouTube sebagai media pembelajaran budaya pada pemelajar BIPA A1 Thammasat University digambarkan dalam desain pembelajaran model ASSURE. Pemilihan pembelajaran BIPA dengan model ASSURE atas dasar optimalisasi media digital YouTube selama pembelajaran budaya. Model ASSURE merupakan model yang dirancang untuk membantu pendidik merancang materi pembelajaran secara efektif dan efisien dengan menggunakan bantuan media dan teknologi terkini (Iskandar, 2020). Model pembelajaran ASSURE merupakan model pembelajaran yang berorientasi pada pemanfaatan media, metode, dan bahan ajar yang memfasilitasi pemelajar dalam menempuh aktivitas pembelajaran sehingga mencapai kompetensi yang menjadi tujuan (Saputra & Purwanti, 2020). Pemanfaatan media kontekstual dalam pembelajaran akan berdampak terhadap ketertarikan dan peningkatan motivasi belajar pemelajar. Desain model pembelajaran ASSURE memberikan pengaruh positif berupa peningkatan motivasi belajar peserta didik (Mahar & Nandi, 2023). Komponen-komponen model desain ASSURE menurut (Munandar, 2020) terdiri dari enam prosedur di antaranya, 1) *Analyse Learners* (menganalisis peserta didik), 2) *State Objectives* (merumuskan tujuan dan kompetensi), 3) *Select Methods, Media, and Materials* (memilih metode, media, dan konten pembelajaran), 4) *Utilize Materials* (memanfaatkan metode, media, dan bahan ajar), 5) *Requires Learner Participation* (partisipasi belajar), dan 6) *Evaluate and Revise* (evaluasi dan peninjauan). Penjelasan implementasi pembelajaran BIPA level A1 Thammasat University Thailand adalah sebagai berikut.

**Tabel 1. Desain Implementasi Media YouTube pada Pembelajaran BIPA A1 Thammasat University**

Prosedur	Langkah dalam Pembelajaran
<i>Analyse Learners</i> (menganalisis peserta didik)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Menganalisis tingkat kemampuan atau level pemelajar BIPA.</li> <li>2) Menganalisis ketertarikan pemelajar BIPA terhadap budaya Indonesia.</li> <li>3) Menganalisis kebutuhan media pembelajaran yang digunakan.</li> <li>4) Menganalisis geger budaya yang pernah dialami pemelajar BIPA.</li> </ol>
State Objectives (merumuskan tujuan dan kompetensi)	Rumusan kompetensi dan tujuan pembelajaran sesuai Permendikbud RI Nomor 27 Tahun 2017.

	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Mampu mengenali kata dan frasa sederhana yang berkaitan dengan arah, lokasi, dan aktivitas sehari-hari dengan materi objek wisata di Indonesia.</li> <li>2) Mampu mengenali kata dan frasa sederhana berkaitan dengan informasi mengenai identitas dan latar belakang sesuatu dengan materi pembelajaran kesenian kenthongan budaya Banyumasan.</li> </ol>
<p><i>Select Methods, Media, and Materials</i> (memilih metode, media, dan konten pembelajaran)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Metode yang digunakan adalah metode <i>show and tell</i> meliputi kegiatan menyampaikan perasaan, pendapat, ketertarikan, dan pengalaman yang berkaitan dengan suatu hal.</li> <li>2) Media yang digunakan adalah <i>platform</i> YouTube dengan konten kesenian kenthongan budaya Banyumasan dan objek wisata di Indonesia.</li> <li>3) Materi pembelajaran berupa pengenalan identitas budaya Indonesia serta arah lokasi tempat.</li> </ol>
<p><i>Utilize Materials</i> (memanfaatkan metode, media, dan bahan ajar)</p>	<p>Pemanfaatan metode, media, dan konten belajar dilakukan dengan tahapan yang meliputi (Perwita dkk, 2019):</p>
<p><i>Requires Learner Participation</i> (partisipasi belajar)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Persiapan pembelajaran dengan memilih konten media pembelajaran berupa video-video bermuatan kesenian dan objek wisata Indonesia.</li> <li>2) Mempersiapkan lingkungan belajar dan pemelajar.</li> <li>3) Memberikan pengalaman belajar.</li> </ol> <p>Bentuk partisipasi belajar berupa keterlibatan pemelajar BIPA dalam keaktifan menyampaikan budaya Thailand yang ketahuinya dan menyampaikan perasaan atau pendapat mengenai budaya Indonesia.</p>
<p><i>Evaluate and Revise</i> (evaluasi dan peninjauan)</p>	<p>Mengevaluasi kembali masukan yang diberikan oleh pengajar dan pemelajar BIPA selama pembelajaran berlangsung.</p>

---

Pengenalan budaya berupa kesenian Indonesia dan objek wisata Indonesia dengan memanfaatkan media digital YouTube. Kesenian kentongan budaya Banyumasan dikenalkan dengan menyampaikan wujud kesenian kentongan, sejarah singkat kesenian kentongan, perkembangan kesenian kentongan dari masa ke masa, dan pertunjukan kentongan dalam festival besar di Banyumas sebagai kesenian tradisional yang berasal dari Jawa Tengah tepatnya dari daerah Banyumas. Kesenian kentongan Banyumas memiliki daya tarik bagi pemelajar asing di Thammasat University. Muatan kesenian kentongan budaya Banyumasan dalam pembelajaran bertujuan untuk mengenalkan budaya tradisional Indonesia serta mencapai kompetensi pemelajar dalam mengenal identitas sesuatu. Dalam hal ini, kesenian kentongan budaya Banyumasan menjadi media yang menjadi pengantar pemahaman pemelajar BIPA terhadap identitas budaya. Objek wisata di Bali dikenalkan dengan menyajikan deskripsi singkat objek wisata tersebut serta gambar visualisasi dari objek wisata. Objek wisata yang diajarkan kepada pembelajar BIPA merupakan tempat-tempat ikonik di Bali. Muatan objek wisata Indonesia bertujuan untuk mencapai kompetensi pemelajar dalam

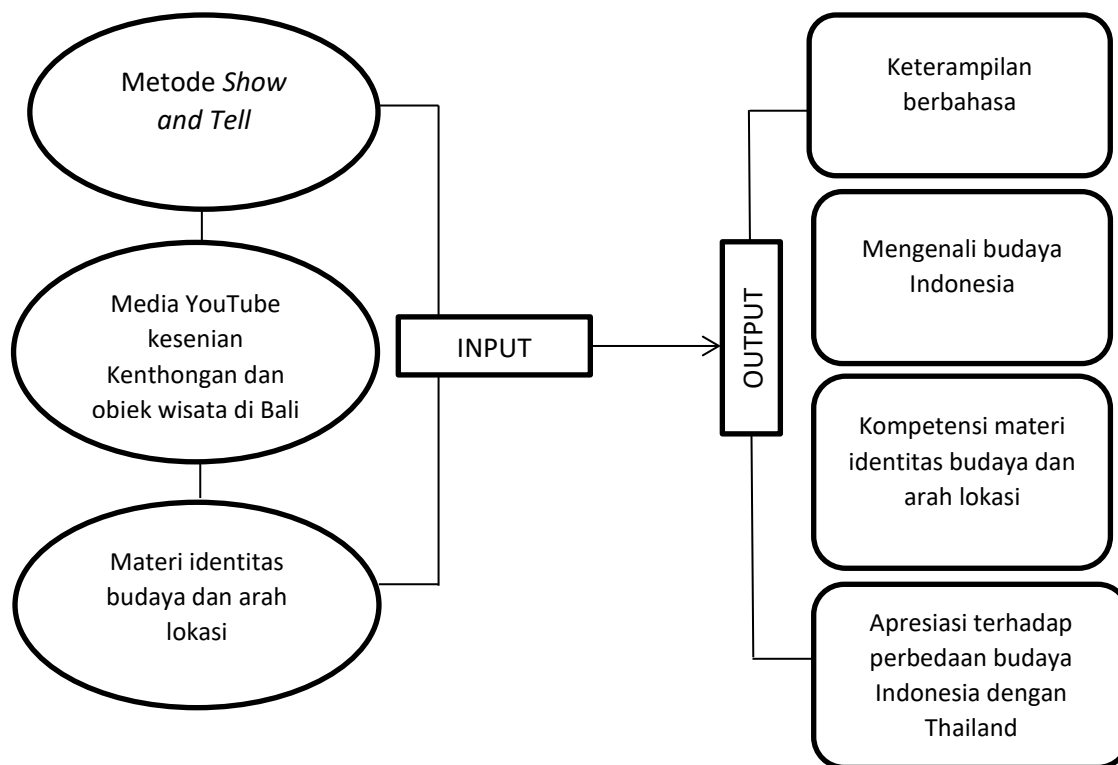
mengenali arah lokasi sehari-hari. Orientasi dari pembelajaran budaya yaitu adanya interaksi dengan pembelajar asing untuk saling berbagi atau bercerita bentuk kebudayaan yang sama dengan negara asalnya.

Video YouTube yang menjadi media penyampaian materi budaya secara khusus menampilkan pertunjukan kesenian kentongan dalam festival besar di Banyumas dan menampilkan keindahan objek wisata di Bali. Pembelajaran dilaksanakan secara daring. Pada tahap awal pembelajaran, pemelajar menyimak penjelasan materi budaya berupa kesenian dan objek wisata dengan bantuan media video YouTube bertema kesenian kentongan Banyumas dan objek wisata Indonesia. Kegiatan tersebut merupakan bentuk keterampilan menyimak dalam keterampilan berbahasa pembelajaran BIPA. Pengajar melibatkan keaktifan pemelajar BIPA dengan kegiatan membaca teks yang ditampilkan secara bergantian. Proses tersebut sebagai proses keterampilan membaca pemelajar BIPA. Sesi akhir pembelajaran berupa penyampaian persamaan dan perbedaan budaya Indonesia dengan budaya pemelajar Thailand. Kegiatan tersebut sebagai bentuk keterampilan berbicara pemelajar BIPA. Proses pembelajaran tidak hanya mendorong keterampilan berbahasa bagi pemelajar asing tetapi juga menambah pengetahuan tentang budaya Indonesia khususnya kesenian Indonesia dan objek wisata Indonesia.

Pembelajaran pengenalan budaya menggunakan media digital YouTube meliputi kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan akhir pembelajaran. Kegiatan awal pembelajaran dibuka dengan sapaan dan menanyakan kabar menggunakan bahasa Indonesia. Pengajar menyampaikan materi kesenian kentongan Banyumasan dan objek wisata di Indonesia dengan media visual berupa tayangan salindia. Pengajar menyampaikan materi dasar kesenian dan objek wisata yang ada di Indonesia serta menciptakan suasana interaktif dengan mahasiswa melalui pertanyaan pembuka seputar kesenian dan objek wisata Indonesia apa saja yang diketahui mahasiswa. Pada kegiatan inti pembelajaran, pengajar mengenalkan secara lebih spesifik materi budaya tersebut dengan melibatkan mahasiswa untuk berperan aktif. Pengajar meminta mahasiswa untuk membaca teks berjudul "Festival Banyumasan" dan "Nusa Penida" secara bergantian. Kemudian pengajar menampilkan beberapa video. Pengajar melanjutkan menyampaikan materi budaya berdasarkan video yang telah ditampilkan untuk mengkonfirmasi informasi pada video. Pada akhir penyampaian materi, pengajar menyampaikan kosa kata pada teks untuk menambah wawasan mahasiswa dan memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya terkait materi. Pada kegiatan akhir pembelajaran, pengajar meminta beberapa mahasiswa untuk menceritakan bentuk persamaan budaya yang telah disampaikan dan kesan terhadap materi budaya yang telah disampaikan. Kegiatan akhir pembelajaran dilakukan dengan menyampaikan kembali budaya Indonesia yang sangat beragam dan memberikan motivasi kepada pemelajar dalam belajar bahasa dan budaya Indonesia.

Bentuk keefektifan penggunaan media digital YouTube pada pembelajaran pengenalan budaya ditunjukkan ketika kegiatan tanya jawab dan *sharing session* berlangsung. Ketika pengajar menanyakan terkait materi yang telah disampaikan, para mahasiswa turut aktif menjawab dengan bobot jawaban yang sesuai. Hal tersebut membuktikan para mahasiswa menyimak penyampaian materi yang diperjelas dengan bantuan video sekaligus menjadi tolok ukur keberhasilan pembelajaran yang menyenangkan. Keefektifan pembelajaran juga ditunjukkan ketika proses *sharing session* dengan keaktifan mahasiswa dalam bercerita tentang kesamaan budaya khususnya kesenian yang ada di Thailand dan mampu menyebutkan bentuk perbedaan kesenian tersebut. Dengan demikian media digital

YouTube dapat memberikan implikasi terhadap ketercapaian kompetensi berbahasa dan mengenal budaya bagi pemelajar BIPA A1 Thammasat University Thailand. Hal tersebut digambarkan pada bagan berikut.



**Bagan 1. Manifestasi Media Digital YouTube dalam Pembelajaran Budaya**

#### 4. KESIMPULAN

Manfaat penggunaan media digital Youtube pada pembelajaran pengenalan budaya pemelajar BIPA level A1 Thammasat University Thailand di antaranya yaitu terciptanya pembelajaran yang komunikatif, menarik, meminimalkan proses terjemah dalam pembelajaran, mendorong pemelajar untuk aktif bereksplorasi selama pembelajaran, dan menjadi stimulus yang dapat meningkatkan keterampilan berbahasa meliputi menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Media digital YouTube sebagai media audio visual efektif mengenalkan kesenian kentongan sebagai budaya Banyumasan secara visualisasi serta berimplikasi terhadap tercapainya kompetensi mengenali identitas budaya khususnya budaya Indonesia dan Thailand. Media digital YouTube bermanfaat untuk menunjang tercapainya kompetensi materi arah lokasi yang bermuatan objek wisata di Indonesia. Pemelajar BIPA lebih mudah mengenali arah lokasi dengan bantuan media objek wisata di Bali. Pengenalan

objek wisata juga berimplikasi terhadap internasionalisasi kekayaan dan keragaman Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Artaewee, A. (2018). PERANAN BAHASA INDONESIA BAGI MAHASISWA THAILAND. *Prosiding SENASBASA*, 1, 40–46.
- Asteria, P. V., & Novitasari, A. (2023). Wujud Budaya Indonesia Sebagai Pemantik Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Asing. *WACANA: Jurnal, Bahasa, Senin, dan Pengajarannya*, 7(1), 61–71.
- Azharin, B. P. (2021). Strategi Pembelajaran Efektif BIPA Untuk Kelas Pemula. *Journal Fascho: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 22–31.
- Dadela, R., Bulan, D. R., & Hermawan, D. (2021). Pemanfaatan Youtube Sebagai Bahan Ajar Berbicara Bagi Pembelajar BIPA. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 61–76.
- Daniyati, A., Saputri, I. B., Wijaya, R., Septiyani, S. A., & Setiawan, U. (2023). Konsep Dasar Media Pembelajaran. *Journal of Research*, 1(1), 282–294.
- Fajriani. (2024). Strategi Komunikasi Pembelajar BIPA Dalam Pengenalan Budaya Bugis Makassar Pada Pembelajaran BIPA Tingkat Dasar. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(1), 320–325. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.10615645>
- Fauziah, I. N. N., Saputri, S. A., & Rustini, T. (2023). Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Sekolah Dasar. *DIRASAH: Jurnal Studi dan Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 125–135.
- Hulu, D. M., Pasaribu, K., Simamora, E., Waruwu, S. Y., & Bety, F. (2022). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 2580–2586.
- Husna, K., & Khaerunisa. (2022). Implementasi Budaya Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bagi Pemelajar BIPA Level 2. *Belajar Bahasa: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 39–54.
- Ilmiah S, H., & Muzdalifah, M. (2022). Implementation of YouTube As a Learning Media Strengthening Cross-Cultural Understanding for BIPA Students. *Bahasa: Jurnal Keilmuan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 43–50.
- Iskandar, R. (2020). Implementasi Model ASSURE untuk Mengembangkan Desain Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1052–1062.
- Istanti. (2022). *Menjadi Pengajar BIPA Milenial*. Semarang. Wicaksana Pusaka.
- Julianto, I. R. (2022). Integrasi Pendidikan Karakter pada Digitalisasi Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Klitika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 120–125.
- Julianto, I. R., & Nuryatin, A. (2022). Integrasi Pendidikan Karakter Berbasis Pembelajaran Digital Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Seni, dan Pendidikan Dasar (SENSASEDA)*, 2, 25–30.
- Junaidi, F., Pd, S., Andhira, R., Pd, S., Mustopa, E., & Pd, S. (2017). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BIPA BERBASIS BUDAYA SEBAGAI STRATEGI MENGHADAPI MEA. *Proceedings Education and Language International Conference*, 1(1), 317–324.
- Kusmiatun, A. (2016). *Mengenal BIPA dan Pembelajarannya*. K Media.

- Mahar, R. T. D., & Nandi, N. (2023). DESAIN MODEL ASSURE TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN GEOGRAFI. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi*, 7(1), 1–10.
- Moto, M. M. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dalam Dunia Pendidikan. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(1), 20–28.
- Munandar, A. (2020). DESAIN PEMBELAJARAN MODEL ASSURE DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN YANG BERKUALITAS. *Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 71–78.
- Mustika, S., & Simamora, P. J. (2023). MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING. *JURNAL ILMIAH AQUINAS*, 6(2), 91–95.
- Nuur'ainii, Z. L. (2024). *Membangun Fondasi Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif bagi Penutur Asing: Studi Kasus Konten Youtube*. 10(2).
- Prasetya, F., Embuningtiyas, S. S., & Andriyanto, D. (2022). YOUTUBE SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DI INDONESIA. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi (JUKANTI)*, 5(2), 192–202. <https://doi.org/10.37792/jukanti.v5i2.600>
- Qomariyah, R. S., Karimah, I., & Soleha, R. (2022). PROBLEMATIKA PENTINGNYA MEDIA PEMBELAJARAN DI SD TANJUNGSARI KABUPATEN PROBOLINGGO DALAM KEGIATAN BELAJAR DAN MENGAJAR. *Jurnal Parameter*, 34(1), 24–38.
- Salama, P., & Kadir, H. (2022). PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BIPA BERBASIS BUDAYA. *Jambura Journal of Linguistics and Literature*, 3(1), 91–99.
- Saputra, N., & Purwanti, E. (2020). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ASSURE DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat 2020 (SNPPM-2020)*, Vol 1.
- Septriani, H. (2021). Pemanfaatan Media Digital G Suite For Education dalam Pembelajaran BIPA Jarak Jauh di University of Vienna. *Jurnal Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (JBIPA)*, 3(2), 70–77.
- Setiani, H., & Zulaeha, I. (2023). KELAYAKAN ISI DAN PENYAJIAN MATERI TEKS EKSPOSISI PADA BUKU TEKS SISWA BAHASA INDONESIA KELAS X SMA/SMK/MA KURIKULUM 2013. *Pentas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 33–42.
- Tahmida, N. S., Susanto, G., & Suyitno, I. (2023). MEDIA DIGITAL UNTUK MEMBANGUN KEMAMPUAN LITERASI KOMUNIKASI DALAM KEGIATAN TUTORIAL PROGRAM BIPA. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(4), 168–193.
- Tiawati, R. L. (2016). BAHASA INDONESIA DI THAILAND MENJADI MEDIA DIPLOMASI KEBAHASAAN DAN BUDAYADI ASEAN MELALUI PENGAJARAN BIPA. *Jurnal Gramatika*, 1(1), 29–44.
- Ulandari, R. (2021). Youtube Sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Islam*, 19.
- Widianto, E. (2016). PILIHAN BAHASA DALAM INTERAKSI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 124–135.
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Shofiah, T., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 05(02), 3928–3936.
- Zaenuri, M., & Yuniawan, T. (2018). PENGEMBANGAN LAMAN MEDIA AUDIOVISUAL BERMUATAN MATERI KEBUDAYAAN INDONESIA SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BIPA. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 60–65.